



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

SITAT GURINDAM DUABELAS

Laveta Pamela Rianas
Budi Prianto



C

Diadaptasi dari buku Gurindam Dua Belas
(Raja Ali Haji, 1969)



Sitat Gurindam Dua Belas

Penulis Laveta Pamela Rianas

Ilustrator Budi Prianto



Diadaptasi dari buku
Gurindam Duabelas
(Raja Ali Haji, 1969)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Sitat Gurindam Dua Belas

Penulis : Laveta Pamela Rianas

Ilustrator : Budi Prianto

Penyunting : Kity Karenisa

Diterbitkan pada tahun 2021 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 741.509 598 RIA S	<p>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</p> <p>Rianas, Laveta Pamela Sitat Gurindam Duabelas/Laveta Pamela Rianas; Ilustrator: Budi Prianto; Penyunting: Kity Karenisa. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. iv, 24 hlm.; 21x29,7 cm.</p> <p>ISBN 978-623-472-098-3</p> <p>1. KOMIK-CERITA ANAK INDONESIA 2. .KESUSASTRAAN INDONESIA-PUISI</p>
-------------------------------	--



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekaan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022



Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Adik-Adik, pernahkah kalian mendengar nama Raja Ali Haji? Ya, beliau merupakan salah satu pahlawan nasional, keturunan Bugis—Melayu dari Pulau Penyengat di Provinsi Kepulauan Riau. Beliau merupakan orang pertama yang menyusun kamus ekabahasa di Nusantara yang berjudul *Kamus Loghat Melayu-Johor-Pahang-Riau-Lingga* dan menyusun tata cara penulisan bahasa Melayu sesuai dengan ejaan Arab-Melayu yang berjudul *Bustan Al Katibin*.

Pada tahun 1847, beliau menyusun *Gurindam Dua Belas* yang berisikan nasihat dan petunjuk hidup dalam jalan agama Islam. Isi gurindam tersebut terdiri atas dua belas pasal. Dalam kesempatan ini kami menyarikan pasal itu ke dalam bentuk cerita.

Karena keterbatasan jumlah halaman yang dicetak, cerita *Sitat Gurindam Dua Belas* ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu *Sitat Gurindam Dua Belas* (Jilid I) yang menceritakan pasal satu hingga pasal enam dan *Sitat Gurindam Dua Belas* (Jilid II) yang menceritakan pasal tujuh hingga pasal dua belas. Semoga komik ini dapat menghibur dan menginspirasi Adik-Adik. Selamat membaca, ya.

Jakarta, Agustus 2021

Laveta Pamela Rianas

Budi Prianto



Game Online





Pasal 1

Barang siapa memegang agama
sekali-kali tiada boleh
dibilangkan nama

Barang siapa mengenal yang empat
maka yaitulah orang yang makrifat

Barang siapa mengenal Allah
suruh dan tegahnya
tiada ia menyalah

Barang siapa mengenal diri
maka telah mengenal
akan tuhan yang bahari

Barang siapa mengenal dunia
tahulah ia barang yang terpedaya

Barang siapa mengenal akhirat
tahulah ia dunia mudarat



Keutamaan Salat

Selepas salat Magrib





مَاسَلَكُمْ فِي سَقَرٍ ٤٢ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّيْنَ ٤٣ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِيْنَ ٤٤
وَكُنَّا نَخُوصُ مَعَ الْحَابِيْضِيْنَ ٤٥ وَكُنَّا كَذِبُ بِيَوْمِ الدِّيْنِ ٤٦ حَتَّى آتَيْنَا الْيَقِيْنَ ٤٧

"Apa yang menyebabkan kamu masuk ke dalam (neraka) Saqr?". Mereka menjawab, "Dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan salat dan kami (juga) tidak memberi makan orang miskin, bahkan kami biasa berbincang (untuk tujuan yang batil), bersama orang-orang yang membicarakannya, dan kami mendustakan hari pembalasan, sampai datang kepada kami kematian." (Al-Muddatstsir ayat 42-47)

Pasal 2

Barang siapa mengenal yang tersebut
tahulah ia makna takut

Barang siapa meninggalkan sembahyang
seperti rumah tiada bertiang

Barang siapa meninggalkan puasa
tidaklah mendapat dua termasa

Barang siapa meninggalkan zakat
tiada hartanya beroleh berkat

Barang siapa meninggalkan haji
tiadalah ia menyempurnakan janji



Mobil Tua





Pasal 3

Apabila terpelihara mata
sedikitlah cita-cita

Apabila terpelihara kuping
kabar yang jahat tiadalah damping

Apabila terpelihara lidah
niscaya dapat daripadanya faedah

Bersungguh-sungguh engkau memeliharkan tangan
daripada segala yang berat menjadi ringan

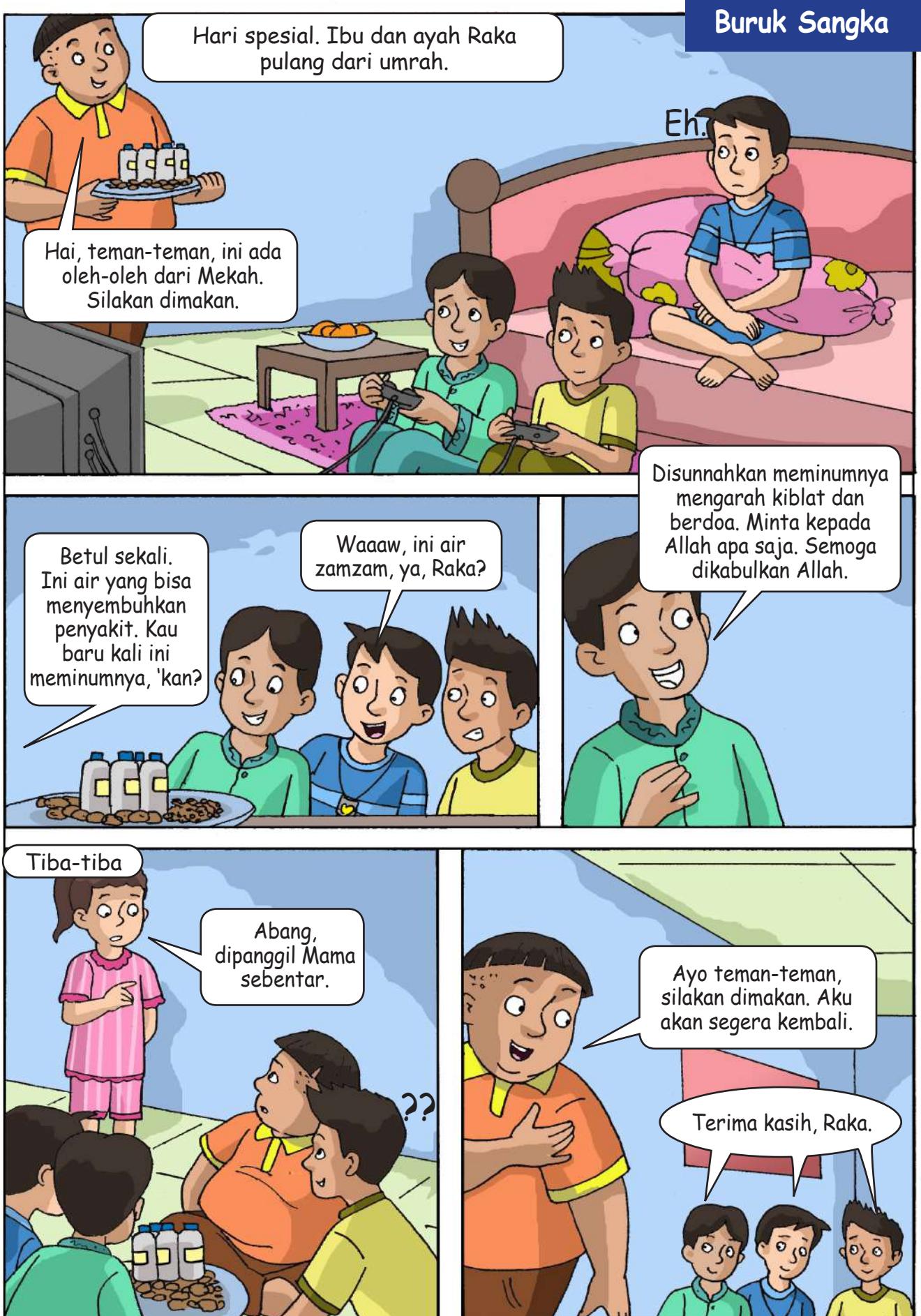
Apabila perut terlalu penuh
keluarlah fil yang tiada senonoh

Anggota tengah hendaklah ingat
di situlah banyak orang yang hilang semangat

Hendaklah terpelihara kaki daripada berjalan
yang membawa rugi



Buruk Sangka



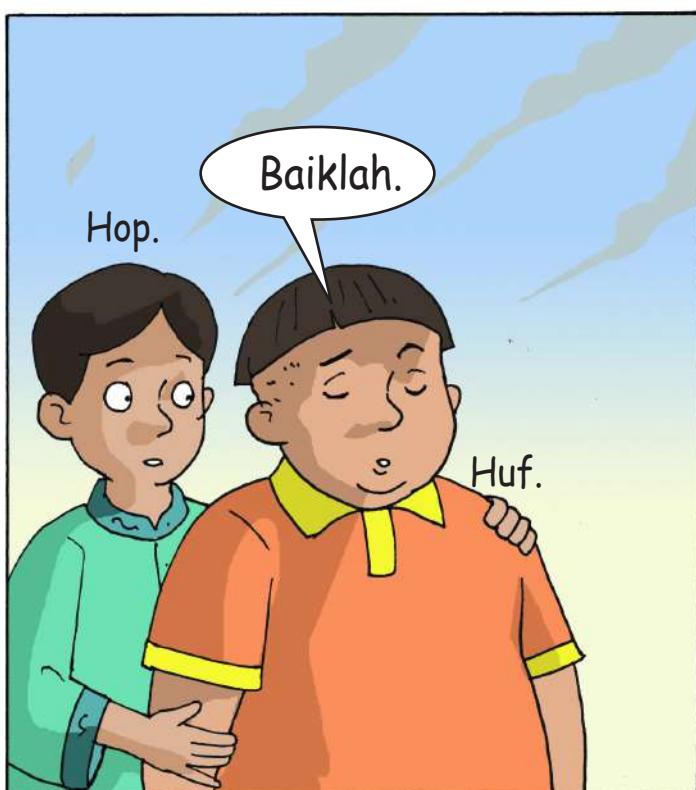


Maaf, teman-teman, aku harus pulang. Sampaikan kepada Raka terima kasihku untuk air zamzam ini, ya.



Tak salah lagi, yang mengambil uangku itu adalah Putra. Dia pun buru-buru pulang.







Raka hanya bisa menelan ludah. Kini, terbukti sudah bahwa Putra tidak bersalah. Lalu, ia harus menjelaskan kepada ibunya bahwa ia juga tidak bersalah.



Pasal 4

Hati itu kerajaan di dalam tubuh
jikalau zalim segala anggota pun rubuh

Apabila dengki sudah bertanah
datang daripadanya beberapa anak panah

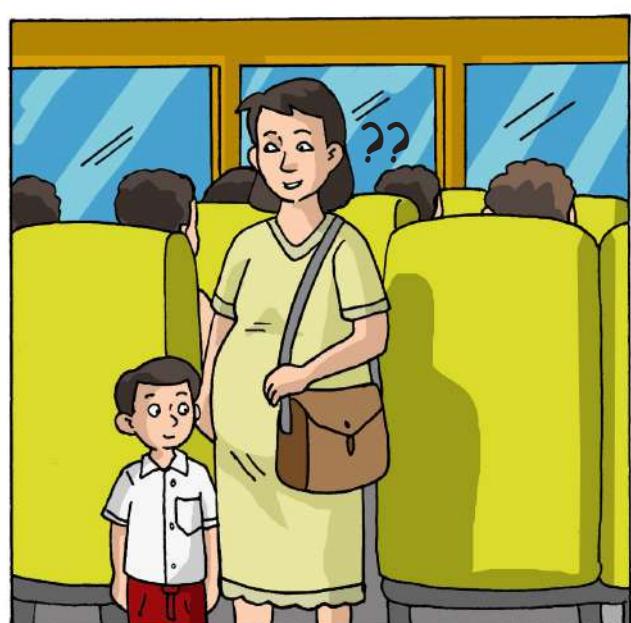
Mengumpat dan memuji hendaklah pikir
di situlah banyak orang yang tergelincir

Pekerjaan marah jangan dibela
nanti hilang akal di kepala

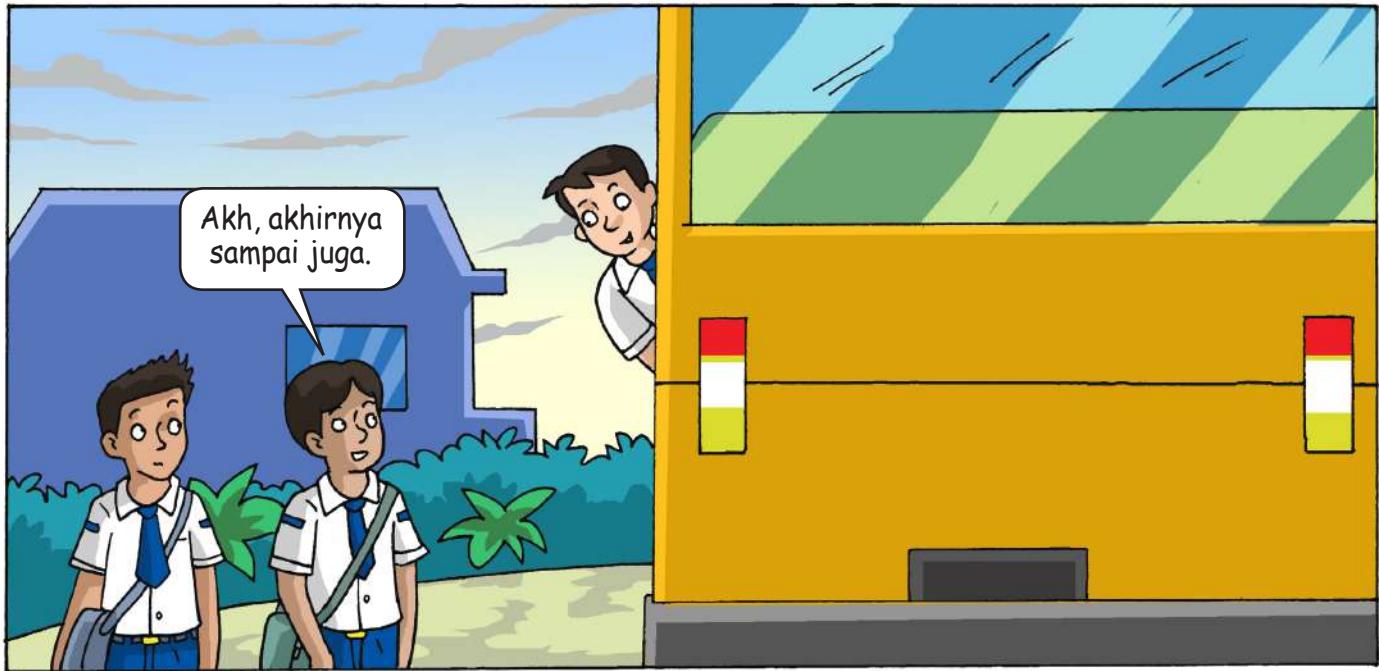
Jika sedikit pun berbuat bohong
boleh diumpamakan mulutnya itu pekung



Pura-pura Tidur







Pasal 5

Jika hendak mengenal orang berbangsa
lihat kepada budi dan bahasa

Jika hendak mengenal orang yang berbahagia
sangat memeliharakan yang sia-sia

Jika hendak mengenal orang yang mulia
lihatlah kepada kelakukan dia

Jika hendak mengenal orang yang berilmu
bertanya dan belajar tiadalah jemu

Jika hendak mengenal orang yang berakal
di dalam dunia mengambil bekal

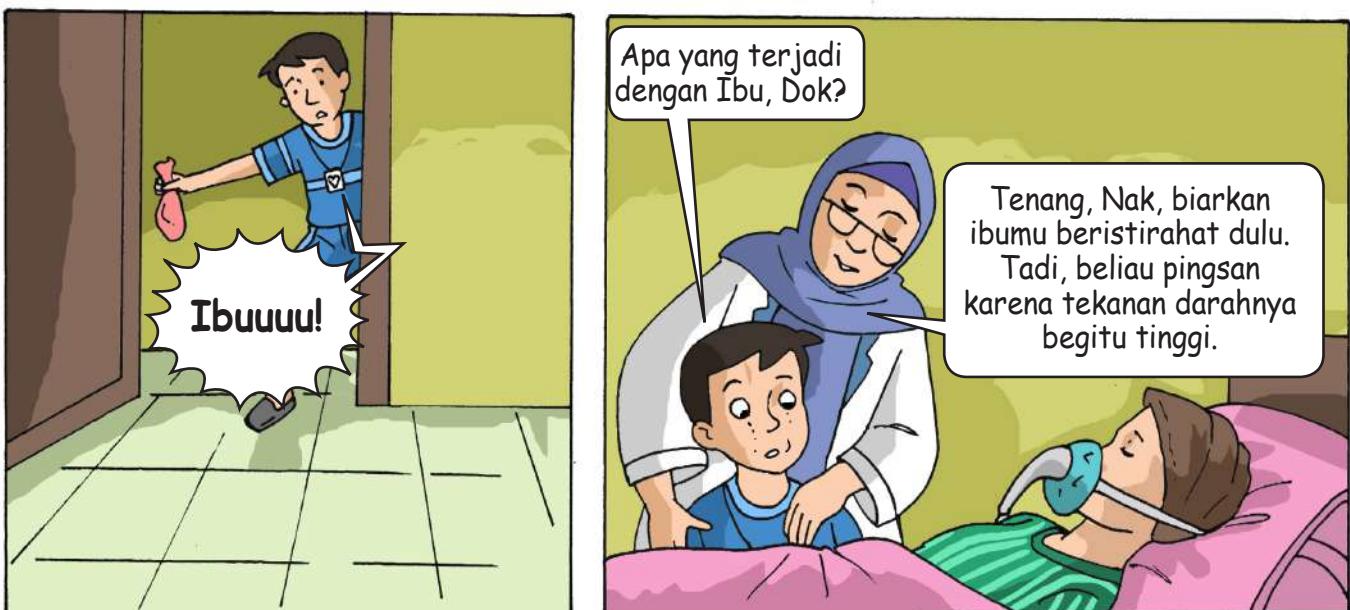
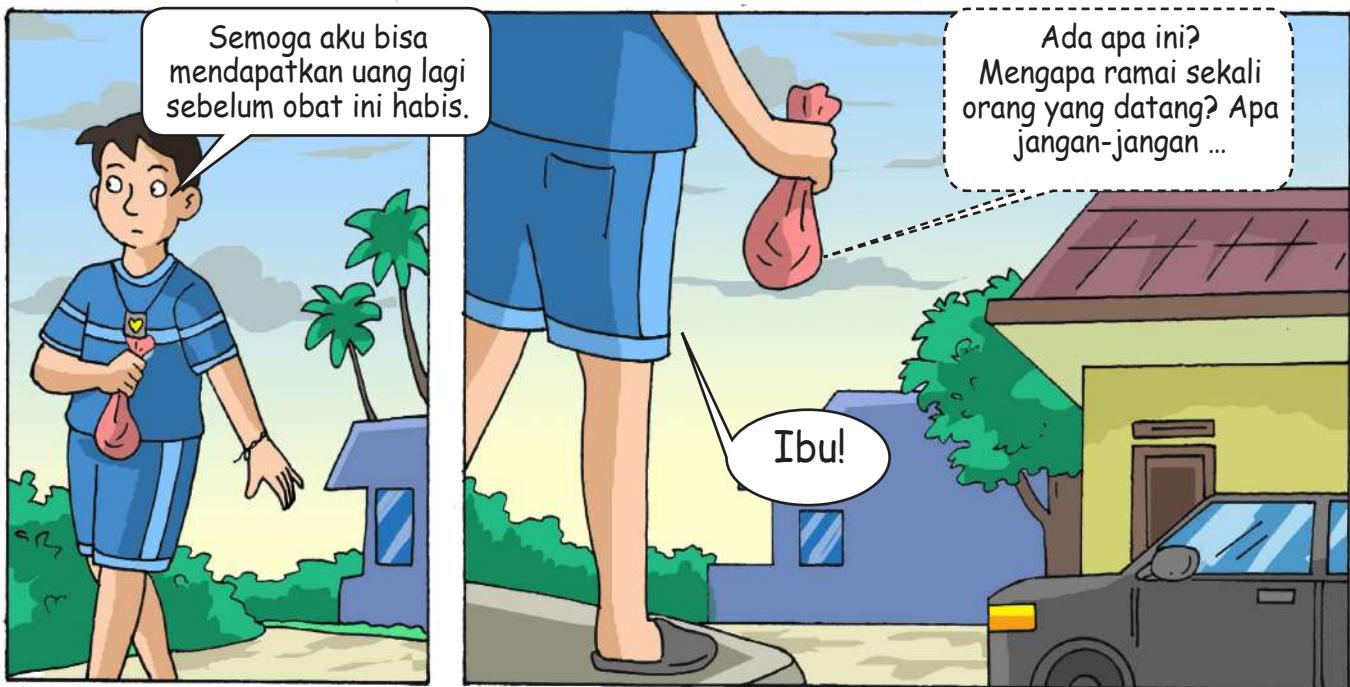
Jika hendak mengenal orang yang baik perangai
lihat pada ketika bercampur dengan orang yang ramai



Arti Sahabat







Pasal 6

Cahari olehmu akan sahabat
yang boleh dijadikan obat

Cahari olehmu akan guru
yang boleh tahuhan tiap seteru

Cahari olehmu akan isteri
yang boleh menyerahkan diri

Cahari olehmu akan kawan
pilih segala orang yang setiawan

Cahari olehmu akan abadi
yang ada baik sedikit budi



Biodata Penulis Skenario

Laveta Pamela Riana lahir di Pariaman, Sumatra Barat. Ia tumbuh dan besar di Aceh dan Sumatera Barat. Ia menyelesaikan pendidikannya di Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang. Ia pernah bekerja di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra. Sekarang, ia bekerja sebagai Penyusun Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Biodata Ilustrator

Budi Prianto, pria kelahiran Bogor, 5 Januari 1973 dan berdomisili di Tajur, Bogor. telah malang melintang dalam dunia komik dan animasi. Beberapa pengalamannya pernah bekerja sebagai Pelukis di sanggar the Peak, sebagai Inbetween di studio Animasi Asiana Wang, dan sebagai Ilustrator di Pustaka Lebah.

Biodata Penyunting

Kity Karenisa telah aktif menyunting sejak lebih dari 1,5 dekade terakhir. Selain di tempatnya bekerja, yaitu Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ia menjadi penyunting di beberapa lembaga, seperti di Lemhanas, Bappenas, Mahkamah Konstitusi, dan Bank Indonesia, juga di beberapa kementerian. Kity dapat dihubungi melalui pos-el kitykarenisa@gmail.com.

Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Pasal 1

Barang siapa memegang agama
sekali-kali tiada boleh
dibilangkan nama

Barang siapa mengenal yang empat
maka yaitulah orang yang makrifat

Barang siapa mengenal Allah
suruh dan tegahnya
tiada ia menyalah

Barang siapa mengenal diri
maka telah mengenal
akan tuhan yang bahari

Barang siapa mengenal dunia
tahulah ia barang yang terpedaya

Barang siapa mengenal akhirat
tahulah ia dunia mardarat

